



## STUDI KRITIS PEMIKIRAN MUHAMMAD YUNUS TENTANG *GRAMEEN BANK*

**Haqiqi Rafsanjani**

Program Doktor Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

### **Abstrak**

Makalah ini mengkaji tentang pemikiran Muhammad Yunus tentang *Grameen Bank*. Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan.

Kemiskinan menurut filosofi *Grameen* tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak menuntut pertanggung jawaban, bahkan menciptakan ketergantungan, seperti Bantuan Langsung Tunai yang pernah dilakukan pemerintah. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas.

Kata kunci: Muhammad Yunus, *Grameen Bank*,

## **Latar Belakang**

Jika ekonomi di lihat sebagai sebuah sistem, maka dikenal tiga sistem dalam ekonomi diantaranya yaitu sistem ekonomi Islam, sistem ekonomi kapitalis, dan sistem ekonomi sosialis. Ketiga sistem tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi. Akan tetapi, untuk mewujudkan tujuan-tujuan ekonomi tersebut masing-masing dari sistem ekonomi mempunyai cara-caranya sendiri.

Sistem ekonomi kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak terdapat hak lain didalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan kegiatannya.<sup>1</sup> Sistem ekonomi kapitalis dinilai hanya semakin melahirkan ketimpangan sosial dan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara berkembang dan terbelakang.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari kegagalan menyelaraskan kepentingan-kepentingan individu dan masyarakat.<sup>3</sup>

Sehingga tujuan bisnis dalam sistem kapitalis adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tanpa ingin tahu apakah itu masih mengikuti hati naluri manusia atau justru sebenarnya telah mengorbankan harkat (kehormatan) manusia.

Dari sinilah kemudian Yunus mulai membangun sebuah sistem bisnis yang dinamai "*Social Business*". Sebuah sistem bisnis yang tidak saja bertujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Tapi lebih dari itu, juga merupakan suatu rangkaian upaya untuk mengangkat martabat manusia.<sup>4</sup>

Yunus juga membongkar kepalsuan kapitalisme yang jelas-jelas diskriminatif terhadap orang miskin (khususnya kaum perempuan) seperti yang terlihat dari praktik perbankan, mulai dari bank lokal sampai bank-bank internasional. *Apartheid* (yaitu perbedaan ras. *Apartheid* tersebut merupakan kebijakan suatu bank yang digunakan di Afrika pada masa lalu) finansial adalah konsep yang cocok menggambarkan diskriminasi institusional yang dilakukan oleh sistem perbankan di mana-mana di dunia.

Berdasarkan pada uraian latar belakang singkat diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

<sup>1</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), Cet I, h. 41.

<sup>2</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam*, h. 49.

<sup>3</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Cet. I, h. 20.

<sup>4</sup> M. Syamsi Ali, *Galeri Opini: Kiat Yunus Hapus Kemiskinan*, dalam <http://www.inilah.com>.

1. Bagaimana lingkungan keluarga, latar belakang intelektual, dan kondisi sosial-ekonomi Negara Bangladesh mempengaruhi pemikiran Muhammad Yunus tentang konsep *Grameen Bank*?
2. Bagaimana konsep operasional *Grameen Bank*?

### **Riwayat Hidup Muhammad Yunus**

Yunus lahir pada 28 Juni 1940, dia adalah seorang bankir dan ekonom. Dia adalah profesor ekonomi yang terkenal dengan keberhasilan penerapan kredit mikronya; yaitu pengembangan pinjaman skala kecil untuk usahawan miskin yang tidak mampu meminjam dari bank umum. Yunus mengimplementasikan gagasan ini dengan mendirikan *Grameen Bank*.<sup>5</sup> Ia juga memenangkan Hadiah Budaya Asia Fukuoka XII 2001. Ia terpilih sebagai penerima Penghargaan Perdamaian Nobel (bersama dengan *Grameen Bank*) pada tahun 2006.

Dia adalah ketiga tertua dari sembilan bersaudara.<sup>6</sup> Yunus lahir 28 Juni 1940 dari sebuah keluarga muslim di desa Bathua, sekitar Boxirhat Road di Hathazari, Chittagong, Bangladesh. Ayahnya adalah Hazi Dula Mia Shoudagar, seorang penjual permata dan ibunya adalah Sofia Khatun.

Yunus menghabiskan awal masa kanak-kanaknya di desa pada 1944, lalu keluarganya pindah ke kota Chittagong dan diapun pindah sekolah dari SD di desannya ke SD Lamabazar. Pada 1949, ibunya menderita penyakit kejiwaan.<sup>7</sup>

### **Latar Belakang Intelektual**

Yunus mengikuti ujian masuk perguruan tinggi di kampus Chittagong Collegiate School dan berada pada ranking 16 dari 39 siswa yang melaksanakan ujian di Pakistan Timur. Selama masa di sekolah, dia adalah anggota pramuka yang aktif, dan sudah berkunjung ke Pakistan Timur dan India pada 1952, dan ke Kanada pada 1955 untuk mengikuti Jambore.

Pada saat Yunus kuliah di Chittagong College, dia menjadi aktifis dalam aktivitas-aktivitas budaya dan memenangkan penghargaan untuk aksi panggung. Pada 1957, dia mengambil jurusan ekonomi di Dhaka University dan menyelesaikan BA-nya pada tahun 1960 dan MA pada 1961.

Yunus bergabung dalam Lembaga/Badan Ekonomi sebagai asisten peneliti dalam penelitian-penelitian masalah ekonominya Profesor Nurul

<sup>5</sup> Muhammad Yunus, 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, h. 48.

<sup>6</sup> Muhammad Yunus, 2013. *Bank Kaum Miskin*, Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri. h. 9.

<sup>7</sup> Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h. 17.

Islam dan Rehman Sobhan. Kemudian dia di tunjuk sebagai penceramah dalam bidang ekonomi di Chittagong College pada 1961. Selama waktu itu, dia juga mulai usaha di pabrik pembungkus yang menguntungkan.

Yunus mendapatkan tawaran beasiswa Fulbright untuk belajar di US pada tahun 1965. Dia memperoleh gelar Ph.D di bidang ekonomi di Vanderbilt University, US melalui jurusan Economic Development pada 1969.<sup>8</sup> Dari tahun itu sampai 1972 Yunus menjadi asisten profesor ekonomi di Middle Tennessee State University di Murfreesboro, TN.

### **Kehidupan Pribadi**

Pada tahun 1967, ketika Yunus datang ke Vanderbilt University, ia bertemu Vera Forostenko, seorang mahasiswa sastra Rusia di Vanderbilt University dan putri imigran Rusia ke Trenton, New Jersey, AS. Mereka menikah pada tahun 1970.<sup>9</sup> Pernikahan Yunus dengan Vera berakhir dalam bulan kelahiran bayi perempuan mereka, Monica Yunus (lahir 1979 Chittagong), ketika Vera kembali ke New Jersey yang mengklaim bahwa Bangladesh adalah bukan tempat yang baik untuk membesarkan bayi.<sup>10</sup> Yunus kemudian menikah dengan Afrozi Yunus, yang saat itu seorang peneliti fisika di Universitas Manchester.<sup>11</sup> Dia kemudian diangkat sebagai profesor fisika di Universitas Jahangirnagar . Putri mereka Deena Afroz Yunus lahir pada tahun 1986.<sup>12</sup>

Saudara Yunus juga aktif dalam dunia akademis. Saudaranya Muhammad Ibrahim adalah seorang profesor fisika di Universitas Dhaka dan pendiri *The Center for Education Misa di Science* (CME), yang membawa ilmu pendidikan untuk remaja perempuan di desa-desa. Adiknya Muhammad Jahangir adalah presenter televisi populer dan aktivis sosial terkenal di Bangladesh. Ia juga moderator beberapa program Talkshow di Bangladesh. Monica Yunus, putri sulung nya, adalah Bangladesh - Rusia Amerika soprano opera , bekerja di New York City.<sup>13</sup>

### **Penghargaan**

Beberapa penghargaan yang telah diterima oleh Muhammad Yunus adalah sebagai berikut:

1. 2006, awarded Nobel Peace Prize for his finance work.
2. Chosen by Wharton School of Business in Philadelphia as one of *The 25 Most Influential Business Persons of the Past 25 Years*, covered in a PBS documentary.<sup>14</sup>

<sup>8</sup> Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h. 19.

<sup>9</sup> <https://en.m.wikipedia.org>. Diakses 25 november 2016

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> "25 Most Influential". *Nightly Business Report*. PBS. Archived from *the original* on 1 August 2008. Retrieved 13 August 2012.

3. 2006, Time magazine ranked him as one of the top 12 business leaders, including him among "60 years of Asian Heroes."<sup>15</sup>
4. 2008, Yunus was voted 2nd on the list of Top 100 Public Intellectuals in an open online poll conducted by *Prospect Magazine* (UK) and *Foreign Policy* (United States).<sup>16</sup>
5. 2009, Yunus was awarded the Golden Biatec Award, the highest award bestowed by Slovakia's Informal Economic Forum Economic Club, for individuals who exhibit economic, social, scientific, educational and cultural accomplishments in the Slovak Republic.

### **Aktivitas Politik**

Pada awal tahun 2006 Yunus, bersama dengan anggota lain dari masyarakat sipil termasuk Profesor Rehman Sobhan, Muhammad Habibur Rahman, Dr. Kamal Hossain, Matiur Rahman, Mahfuz Anam dan Debapriya Bhattacharya, berpartisipasi dalam kampanye untuk calon yang jujur dan bersih dalam pemilihan nasional.<sup>17</sup> Ia dianggap memasuki dunia politik di bagian akhir tahun itu.<sup>18</sup> Pada tanggal 11 Februari 2007, Yunus menulis surat terbuka, yang diterbitkan di surat kabar Bangladesh *Daily Star*, di mana ia meminta warga untuk melihat pada rencananya untuk mengapung partai politik untuk membangun *political goodwill*, kepemimpinan yang tepat dan pemerintahan yang baik. Dalam surat itu, ia meminta semua orang untuk secara singkat menjelaskan bagaimana ia harus pergi tentang tugas dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk itu. Yunus akhirnya mengumumkan bahwa dia bersedia untuk meluncurkan partai politik sementara disebut Tenaga Citizens' (*Nagorik Shakti*) pada tanggal 18 Februari 2007.<sup>19</sup> Ada spekulasi bahwa tentara mendukung langkah Yunus ke dalam politik. Pada tanggal 3 Mei Namun, Yunus menyatakan bahwa ia telah memutuskan untuk meninggalkan rencana politiknya setelah pertemuan dengan kepala pemerintah sementara, Fakhruddin Ahmed.<sup>20</sup>

### **Latar Belakang Negara Bangladesh**

Bangladesh adalah salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang tergolong negara miskin. Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1971. Awalnya Bangladesh merupakan bagian dari negara Pakistan sebelah timur, namun pemerintahan di sektor barat bersikap tidak peduli terhadap sektor timur sehingga menyebabkan Bangladesh melakukan pemisahan diri melalui peperangan yang didukung oleh India.<sup>21</sup>

<sup>15</sup> Tharoo, Ishaan (13 November 2006). "Asian Heroes: Muhammad Yunus". *Time*. Retrieved 9 January 2015.

<sup>16</sup> "Dr Yunus awarded Golden Biatec 2008". *The Financial Express*. Dhaka. 13 October 2010.

<sup>17</sup> "Parliament with honest, efficient must for development". *The New Nation*. 21 March 2006. Retrieved 22 August 2007.

<sup>18</sup> "Yunus not willing to be caretaker chief". *The Daily Star*. 18 October 2006. Retrieved 18 August 2007.

<sup>19</sup> Siddique, Islam (18 February 2007). "Bangladesh Nobel Laureate Announces His Political Party's Name". *All Headline News*. Archived from the original on 20 February 2007. Retrieved 18 August 2007.

<sup>20</sup> "Yunus drops plans to enter politics". *Al Jazeera*. 3 May 2007. Retrieved 18 August 2007.

<sup>21</sup> Gatra, 2007. Muhammad Yunus: *Grameen Bank* Bisa Diterapkan di Indonesia.

Bangladesh adalah “simbul kemiskinan Asia” sehingga “pakar kemiskinan” seluruh dunia merasa “belum pakar” jika belum datang atau mempelajari masalah kemiskinan negara ini. Dari berbagai masalah tentang kemiskinan di Bangladesh, *microcredit* atau *microfinance* adalah salah satu yang paling menonjol. Bangladesh dianggap sebagai negara tempat kelahiran “ilmu kredit mikro” (*microcredit science*) berbentuk Bank Perdesaan, atau dalam bahasa Bengali *Grameen Bank*. *Grameen Bank* kini menjadi simbol keberhasilan atau kunci sukses program penanggulangan kemiskinan yang selanjutnya ditiru/direplikasi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Pada awal berdirinya negara Bangladesh, perekonomian tidak memiliki fundamental yang kuat, sedangkan sistem pemerintahannya pun masih berantakan. Di masa-masa tersulit sekitar tahun 1970-an, seorang profesor dari Fakultas Ekonomi Universitas Chittagong bernama Muhammad Yunus muncul dengan membawa konsep perekonomian mikro yang nantinya sangat berpengaruh pada kehidupan rakyat miskin. Konsep ini disebut oleh Muhammad Yunus sebagai *Grameen Bank* atau bank untuk kaum miskin.<sup>22</sup>

#### **Karya-karya Muhammad Yunus**

Sebagai seorang praktisi, karya tulis yang telah dihasilkan Yunus bisa dibilang produktif, baik yang berbentuk buku, ataupun yang berbentuk artikel. Karya-karya ilmiah umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa Perancis dan Inggris. Yunus telah mempublikasikan beberapa buku dalam bahasa Inggris. Buku-bukunya berkenaan dengan ekonomi, sosial, kemiskinan, dan *Grameen Bank* yang didirikannya.

Buku-buku yang telah dihasilkannya antara lain:

- 1) *Bankir to the poor. The Autobiography of Muhammad Yunus, Founder of Grameen Bank*, Oleh Muhammad Yunus, Alan Jolis, Kontributor Alan Jolis, Diterbitkan oleh Oxford University Press, 2001.

Buku tersebut menceritakan tentang autobiografi Yunus dan *Grameen Bank* yang didirikannya.

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sosok seorang Yunus adalah hal yang jarang: visioner yang bonafid. Impiannya adalah menghapus kemiskinan secara total dari dunia. Pada tahun 1983, dengan menentang saran perbankan dan pemerintah, Yunus mendirikan *Grameen*, sebuah bank yang ditujukan untuk menyediakan pinjaman kecil kepada masyarakat miskin. *Grameen Bank*, berdasarkan kepercayaan bahwa kredit adalah hak asasi manusia, bukanlah hak istimewa beberapa glintir orang saja, sekarang telah menyediakan

<sup>22</sup> Yunus, Muhammad. 2004. *Grameen Bank*, Microcredit and Millenium Development Goals. Economic and Political Weekly. Pp 4077-4080.

lebih dari 2,5 miliar dolar pinjaman mikro untuk lebih dari dua juta keluarga di daerah pedesaan Bangladesh. 94% klien Yunus adalah wanita, rata-rata pembayarannya adalah seratus persen.

- 2) *Creating A world Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*, Oleh Muhammad Yunus, Diterbitkan oleh Public Affair, 2008.

Buku ini menggambarkan bagaimana Yunus dalam kemitraannya dengan beberapa pemimpin bisnis dunia paling visioner telah meluncurkan bisnis yang dirancang demi tujuan sosial pertama kali di dunia. Menurut Yunus, bagaimana anda bisa menggunakan kekuatan pasar bebas untuk memecahkan masalah kelaparan, kemiskinan dan ketidakadilan, untuk beberapa kalangan, hal tersebut terdengar mustahil. Akan tetapi peraih nobel perdamaian, Yunus, justru sedang mempraktikkannya. Sebagai pendiri *Grameen Bank*, Yunus memprakarsai mikrokredit, program bank inovatif yang menyediakan pinjaman kecil bagi masyarakat miskin, utamanya wanita, sebagai modal bisnis demi mengangkat keluarga mereka dari kemiskinan. Selama tiga puluh tahun, mikrokredit telah menyebar ke setiap benua dan memberikan manfaat kepada lebih 100 juta keluarga. Tetapi Yunus masih belum puas. Dia percaya, masih banyak yang bisa dikerjakan, jika dinamika kapitalisme bisa diterapkan untuk menghadapi tantangan kemanusiaan terbesar.

### **Pokok-pokok Pikiran Muhammad Yunus**

Yunus menggunakan "mata cacing" yaitu melihat kemiskinan dari jarak yang sangat dekat. Dengan perjuangan yang sangat gigih, Yunus harus mewawancarai para perempuan calon peminjam yang dijembatani seorang mahasiswi yang bolak-balik menyampaikan pertanyaan dan jawaban ke Yunus, karena pertemuan antara perempuan dengan pria yang tidak dikenalnya dilarang oleh ketentuan *pardah*.<sup>23</sup>

Kemiskinan menurut filosofi Grameen tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak menuntut pertanggung jawaban, bahkan menciptakan ketergantungan, seperti Bantuan Langsung Tunai yang pernah dilakukan pemerintah. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h. 46.

<sup>24</sup> Subhan Kadir, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*

Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan.

Seperti yang kami lakukan di *Grameen Bank* dengan memberi kredit pada wanita yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kaum wanita mempunyai kelebihan dalam manajemen keuangan.<sup>25</sup>

### ***Grameen Bank***

Proyek *Grameen Bank* lahir di Desa Jobra, Bangladesh, pada tahun 1976. Pada tahun 1983 ia menjadi sebuah bank formal khusus di bawah undang-undang yang disahkan untuk penciptaan. Hal ini dimiliki oleh peminjam miskin dari bank yang sebagian besar perempuan. Kerjanya khusus untuk mereka. Peminjam dari *Grameen Bank* saat ini memiliki 95% dari total ekuitas dari bank. Sisa persen dimiliki oleh pemerintah. *Grameen* yang berarti desa digunakan untuk nama bank.<sup>26</sup>

*Grameen Bank* tidak memerlukan jaminan terhadap pemberian kredit mikro-nya. Karena bank tidak ingin mengambil apapun peminjam ke pengadilan dalam kasus hukum yang tidak lancar, tidak mewajibkan kepada nasabah untuk menandatangani suatu instrumen hukum. Dan yang membuat beda adalah memfokuskan kucuran pinjaman *Grameen* kepada perempuan. Perempuan miskin di Bangladesh memiliki kedudukan sosial yang paling rawan.

*Grameen Bank* dalam metodologinya hampir mundur dari perbankan konvensional. Perbankan konvensional didasarkan pada prinsip bahwa semakin banyak yang anda miliki, semakin anda bisa mendapatkan. Dengan kata lain, jika anda memiliki sedikit atau tidak, anda mendapatkan apa-apa. Akibatnya, lebih dari setengah jumlah penduduk dunia adalah *deprived* dari layanan keuangan dari perbankan konvensional didasarkan pada agunan, *Grameen* sistem jaminan bebas.<sup>27</sup>

*Grameen Bank* dimulai dengan keyakinan bahwa kredit harus diterima sebagai hak asasi manusia, dan membangun sebuah sistem di mana orang yang tidak memiliki apapun mendapatkan prioritas tertinggi dalam mendapatkan pinjaman.<sup>28</sup> Metodologi *Grameen* tidak menilai berdasarkan bahan milik orang, tetapi berdasarkan potensi orang. *Grameen* percaya bahwa semua manusia, termasuk yang paling miskin, yang kaya dengan potensi *endless*. Bank konvensional melihat apa yang telah diperoleh oleh orang. *Grameen* melihat potensi yang menunggu untuk dapat di *unleashed* orang.

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, Kemiskinan Diciptakan Sistem

<sup>26</sup> Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, h. 52.

<sup>27</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*.

<sup>28</sup> Subhan Kadir, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*



### **Aplikasi *Grameen Bank***

Yunus membuat *Grameen Bank*, yang secara khusus ia tuju untuk melayani kaum dhuafa. Dengan modal awal hanya US\$ 27, *Grameen* mulai meminjamkan uang, tanpa agunan.<sup>29</sup> Konsep *Grameen Bank* hampir berlawanan dengan apa yang selama ini dilakukan oleh bank-bank konvensional. Pada umumnya, bank konvensional menggunakan prinsip bahwa yang lebih kaya akan mendapatkan lebih banyak.<sup>30</sup>

Dengan kata lain, jika anda punya sedikit atau tidak punya apa-apa, maka anda tidak akan mendapat pinjaman. Sebagai akibatnya, lebih dari separuh penduduk dunia tidak mendapat pelayanan jasa keuangan dari bank konvensional. Jika bank konvensional lebih mengutamakan kolateral, sedangkan *Grameen Bank* tanpa agunan.<sup>31</sup> *Grameen Bank* yang mengumpulkan uang nasabah di pedesaan untuk kepentingan kegiatan ekonomi di pedesaan juga. Uang yang dimobilisasi *Grameen Bank* selalu disalurkan untuk penduduk miskin. Yang membuat *Grameen Bank* menjadi lebih berbeda, adalah kesediaannya memberi pelayanan kepada kalangan pengemis yang memang miskin.<sup>32</sup>

Bank konvensional dimiliki oleh kaum kaya, sedangkan *Grameen Bank* dimiliki oleh kaum miskin. Tujuan bank konvensional umumnya adalah memaksimalkan profit, sedangkan *Grameen Bank* memberikan layanan keuangan kepada kaum miskin, khususnya kaum perempuan dan duafa untuk membantu mereka melawan kemiskinan, namun tetap menguntungkan. Sebagai gambaran, disaat Pemerintah Bangladesh menggulirkan program kredit mikro dengan suku bunga tetap 11% (*flat*), *Grameen Bank* suku bunga 0% (nol persen) untuk para pengemis, 5% bagi kredit pendidikan, 8% bagi kredit perumahan dan 20% bagi kredit untuk usaha dan semuanya dihitung dengan metode saldo menurun.<sup>33</sup>

Cara penting *Grameen Bank* dalam mendukung agenda sosial ialah lewat enam belas keputusan. Ini satu set komitmen pribadi dan sosial yang berkembang seiring waktu, muncul dari ide waktu konferensi di kalangan nasabah dan staf Bank *Grameen* pada awal 1980-an. Beragam versi enam belas keputusan dibuat di banyak cabang dan pusat diseluruh negeri. Akhirnya, bentuk baku enam belas kesepakatan disepakati, dan pada 1984 jadi bagian integral *Grameen*.

1. Empat prinsip *Grameen Bank* adalah disiplin, persatuan, keberanian dan kerja keras. Harus dijalankan dan diutamakan dalam setiap langkah kehidupan kita.
2. Kita harus mensejahterakan keluarga kita.

<sup>29</sup> Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*

<sup>30</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Subhan Kadir, Fenomena "*Grameen Bank*"

<sup>33</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*

3. Kita tak akan hidup di rumah bobrok. Kita harus memperbaiki rumah dan berusaha mendirikan rumah baru sesegera mungkin.
4. Kita harus menanam sayuran sepanjang tahun. Kita harus makan banyak sayuran dan menjual kelebihannya.
5. Sebelum musim tanam, kita harus menanam sebanyak mungkin benih.
6. Kita harus merencanakan keluarga kecil. Kita harus meminimalkan pengeluaran. Kita harus merawat kesehatan.
7. Kita harus mendidik anak-anak dan memastikan mereka mampu membiayai pendidikan mereka.
8. Kita harus merawat anak-anak dan lingkungan agar selalu bersih.
9. Kita mesti membangun dan menggunakan W.C.
10. Kita harus merebus air sebelum diminum atau menggunakan tawas untuk membersihkan air.
11. Kita tidak boleh mengambil mahar (maskawin) dari pernikahan putra kita; jangan pula memberi mahar apa pun pada pernikahan putri kita. Kita harus menjaga pusat perkumpulan bebas dari kutukan mahar. Kita jangan melakukan pernikahan dini.
12. Kita tidak boleh menimbulkan ketidakadilan pada siapa pun; kita pun jangan pernah membiarkan siapa pun melaksanakannya.
13. Untuk pendapatan lebih tinggi, kita secara kolektif harus melakukan investasi lebih besar.
14. Kita harus selalu siap saling membantu. Jika seseorang dalam kesulitan, kita semua harus membantu. Jika seseorang dalam keadaan kesulitan, kita semua harus membantu.
15. Jika kebetulan menemukan pelanggaran disiplin di pusat mana pun, kita semua harus kesana dan membantu memulihkan kedisiplinan itu.
16. Kita harus sama-sama ambil bagian dalam semua aktifitas sosial.

Berkat enam belas keputusan, nasabah berupaya harus menyekolahkan anak mereka. Karena kebanyakan dari anak-anak nasabah masih buta huruf. Kini *Grameen Bank* memberi beasiswa kepada putri-putri nasabah lebih dari 30.000 beasiswa setiap tahun.

Sederhana saja sistem di *Grameen*. Peminjam harus membentuk satu kelompok yang terdiri dari lima orang, dan mereka akan saling mengingatkan untuk mengembalikan pinjaman. Kelompok ini bisa mendorong para peminjam untuk saling membantu demi keberhasilan usaha masing-masing. Keanggotaan kelompok ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan saling dukung, tetapi juga mengurangi pola perilaku yang tidak sehat dari individu anggota, dan membuat setiap peminjam jadi lebih bisa diandalkan dalam prosesnya. Rasa persaingan antar kelompok maupun dalam kelompok juga memicu setiap anggota menjadi orang yang berhasil.<sup>34</sup> Uang pinjaman itu harus produktif, artinya digunakan untuk modal usaha yang nantinya bisa menghasilkan

---

<sup>34</sup> Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h.62.

keuntungan. Pinjaman ini bukan cerita soal modal membuat pabrik, investasi mal-mal, atau main di pasar obligasi. Ini soal bisnis menenun kain sari, membuka toko kelontong, berjualan kudapan tradisional, dan memelihara beberapa ekor sapi dan ayam.<sup>35</sup>

Tak seorang pun yang pinjam dari *Grameen Bank* berdiri sendiri. Semua bergabung dalam satu kelompok bentukan sendiri terdiri dari lima kawan, tak boleh ada hubungan antara dua orang diantara mereka.<sup>36</sup>

Pada pertengahan 1999 Grameen bank mengalami masalah serius dengan kredit macet dengan bersekala besar di wilayah tertentu negri Bangladesh. Yang mengharuskan *Grameen Bank* untuk memperbaiki peraturan-peraturan dan program-program. Dan pada akhirnya di penghujung tahun 2001 *Grameen Bank* berubah ke system baru yang lebih maju, yang dinamai Grameen II.

**Tabel**  
**Dari Grameen I Ke Grameen II Sistem Lebih Lentur Dan Lebih Responsif<sup>37</sup>**

<b>Grameen I</b>	<b>Grameen II</b>	<b>Alasan Perubahan</b>
Tidak ada persyaratan untuk tabungan pensiun.	Nasabah menyimpan jmlh tetap perbulan dlm rencana dana pension Grameen.	Membantu nasabah memiliki tabungan pensiun.

<sup>35</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank*, Bank Untuk Orang Miskin

<sup>36</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h.63.

<sup>37</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 71.

Program tabungan baku, satu ukuran berlaku untuk semua.	Beragam tabungan untuk memenuhi kebutuhan individual anggota.	Mendorong menabung untuk kebutuhan khusus dan demi mendapat manfaat ekonomi jangka panjang.
Tidak ada inisiatif menghimpun tabungan dari non anggota.	Promosi aktif untuk menerima tabungan dari non anggota.	Memungkinkan bank mendanai sendiri pinjaman masa depan.
Kebanyakan pinjaman selama setahun dengan jumlah cicilan tetap.	Lama pinjaman dan besar cicilan bisa berbeda-beda.	Memudahkan nasabah menyesuaikan produk pinjaman sesuai kebutuhan individual dan berbagai kondisi yang berubah
Plafon kredit sama untuk seluruh cabang.	Plafon kredit bersifat individual berdasarkan simpanan dan kesepakatan lain.	Mendorong praktik peminjaman dan pengembalian yang lancar oleh anggota.
Keluarga bertanggung jawab atas peminjaman anggota yang meninggal.	Dana simpanan khusus untuk menjami pinjaman terlunasi setelah mati.	Meringankan kekhawatiran nasabah meninggalkan utang setelah meninggal.
Nasabah jadi gugur sebagai nasabah bila dia tidak mengembalikan dalam waktu 52 minggu.	Nasabah menjadi gugur sebagai nasabah jika jadwal pengembalian tidak tertepati selama 6 bulan.	Member peringatan dini terhadap potensi nasabah bermasalah.
Dana untuk cabang bank baru dipinjam dari kantor pusat dengan bunga 12%.	Cabang baru bersifat swadana sejak hari pertama berdiri menggunakan tabungan dari nasabah dan bukan nasabah.	Menjamin agar cabang cepat mandiri.

### **Kritik Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus**

Berdasarkan pada konsep *Grameen Bank* yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan catatan bahwa:

1. *Grameen Bank* sama sekali tidak beroperasi berdasarkan hukum syariah Islam. Ini berarti bunga yang diakui oleh banyak ulama modern dunia sebagai sesuatu yang diharamkan (*riba*), tetap menjadi instrumen penting bagi operasi *Grameen Bank*. Tidak hanya hanya itu, menurut Prof Mannan, tingkat bunga pinjaman di *Grameen Bank* adalah 54 persen. Sebuah angka yang sesungguhnya luar biasa mencekik. Lebih parah lagi, bila *hidden costs* (biaya-biaya tersembunyi, seperti biaya keanggotaan, dokumentasi, kewajiban provisi atas jumlah dana yang diblok dan lain sebagainya) diperhitungkan. Maka sesungguhnya tingkat bunganya mencapai 86 persen, sebuah angka yang sangat jauh dibandingkan bank konvensional pada umumnya, dan tentunya sama sekali tidak bisa dibandingkan dengan bank syariah sama sekali.

2. Model kredit mikro *Grameen Bank* merupakan versi baru dari ekonomi feodal dalam konteks hubungan peminjam dan pemberi pinjaman.
3. Model operasi kredit mikro *Grameen Bank* didasari asumsi implisit konflik kelompok dan paradigma neoklasik ortodoks Barat tentang ekonomi bebas nilai, yang cenderung pada upaya pemberdayaan wanita saja, karena 95% nasabahnya adalah wanita. Konsekuensinya, seperti juga ditegaskan Rodney Wilson, banyak keluarga (nasabah) yang berantakan akibat perceraian.
4. *Grameen Bank* berdiri atas landasan hukum yang berbeda dibandingkan usaha perbankan pada umumnya. Mungkin karena faktor ini, atau faktor lainnya, bank ini terbebas dari proses audit, baik oleh bank sentral, maupun audit eksternal lainnya. Tanpa bermaksud berprasangka negatif, ini tentunya mempunyai konsekuensi signifikan akan laporan pencapaian prestasinya. Setidaknya transparansi laporannya tidak memenuhi syarat standar *good corporate governance*.
5. Boleh jadi terkait ataupun tidak dengan faktor *keempat*, ternyata *Grameen Bank* juga mendapat fasilitas bebas pajak sama sekali. Ini merupakan hak istimewa luar biasa yang dimiliki *Grameen Bank*, di balik kemajuan pesat dan tentunya laba besar yang didapatkan dari tingginya tingkat bunga yang diterapkan kepada para nasabahnya.

Ada satu hal yang menarik atas pemikiran Yunus, yaitu adanya unsur kemiripan dengan pemikiran tokoh ekonomi Indonesia, Muhammad Hatta, yaitu konsep koperasi. Koperasi mengedepankan konsep kebersamaan para anggotanya, dan konsep ini pula yang diusung oleh Yunus, sehingga muncul satu pertanyaan dari penulis, mungkinkah Yunus mengaplikasikan konsep koperasi dari Muhammad Hatta?

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut Yunus, kemiskinan bukan diciptakan oleh orang miskin, tetapi diciptakan oleh tatanan sosial-ekonomi.
2. *Grameen Bank* sama sekali tidak beroperasi berdasarkan hukum syariah Islam.
3. Model kredit mikro *Grameen Bank* merupakan versi baru dari ekonomi feodal dalam konteks hubungan peminjam dan pemberi pinjaman.
4. *Grameen Bank* berdiri atas landasan hukum yang berbeda dibandingkan usaha perbankan pada umumnya.
5. *Grameen Bank* juga mendapat fasilitas bebas pajak sama sekali. Ini merupakan hak istimewa luar biasa yang dimiliki *Grameen Bank*

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, Cet I.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I.
- Gatra, 2007. Muhammad Yunus: *Grameen Bank Bisa Diterapkan di Indonesia*.
- Yunus, Muhammad. 2013. *Bank Kaum Miskin: Kisah Yunus Dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan*. Diterjemahkan oleh Irfan Nasution. Jakarta: CV. Marjin Kiri.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan: Bagaimana Bisnis Sosial Mengubah Kehidupan Kita*. Diterjemahkan oleh Rani. Moediarta. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Grameen Bank, Microcredit and Millenium Development Goals*. Economic and Political Weekly. Pp 4077-4080.

### **Internet**

- Ali, M. Syamsi. *Galeri Opini: Kiat Yunus Hapus Kemiskinan*, dalam <http://www.inilah.com>.
- <https://en.m.wikipedia.org>.
- Muhammad Yunus, Kemiskinan diciptakan Oleh Sistem, diakses tanggal, 15/ Oktober/2016,dari:<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=863,2016>
- Subhan Kadir, Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus, diakses tanggal, 15/Oktober/2016dari:<http://subhankadir.wordpress.com/2016/15/10/berantas-kemiskinan-ala-muhammad-yunus/;2016>.
- "25 Most Influential". *Nightly Business Report*. PBS. Archived from the original on 1 August 2008. Retrieved 13 August 2012.
- Tharoo, Ishaan (13 November 2006). "Asian Heroes: Muhammad Yunus". *Time*. Retrieved 9 January 2015.
- "Dr Yonus awarded Golden Biatic 2008". *The Financial Express*. Dhaka. 13 October 2010.